

POLA PENGGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI DESA SEGARA KEMBANG DAN DESA TUNGKU JAYA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Hotnida Sitorus*, Milana Salim* dan Lasbudi Pertama Ambarita*

Abstrak

Kelompok etnis tradisional di Indonesia memiliki karakteristik dan identitas budaya yang berbeda, sehingga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya nabati di lingkungan mereka juga berbeda, termasuk penggunaan tanaman sebagai obat tradisional. Studi ini mencoba untuk mengeksplorasi jenis tanaman obat lokal yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu dan pola penggunaan tanaman obat tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini merupakan studi non-intervensi dengan rancangan potong lintang yang dilakukan di Desa Segara Village Bunga dan tungku Jaya. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi tanaman obat. Deskripsi pola penggunaan obat tradisional pada umumnya, orang menggunakan obat tradisional sebagai pelengkap obat lain untuk mengobati penyakit (Segara Village Bunga = 63%, Desa Jaya tungku = 84,3%). Jenis obat tradisional yang sering digunakan berasal dari tumbuhan (Segara Village Bunga = 98,8%, Desa Jaya tungku = 80,9%). Sebagian besar alasan penggunaannya karena tradisi leluhur dari generasi ke generasi (Desa Segara Kembang = 61,9%, Desa Jaya tungku = 47,2%). Tanaman obat tradisional biasanya berasal dari kebun sendiri (Desa Segara Kembang = 44%, Desa Jaya tungku = 58,3%). Penggunaan obat-obatan tradisional mayoritas digunakan dalam pengobatan penyakit (Desa Segara Kembang = 72,6%, Desa Jaya tungku = 91,7%). Bagian tanaman yang sering digunakan adalah umbi, akar, daun, buah, batang, bunga dan kulit batang.

Kata kunci : obat tradisional, obat, tanaman, Ogan Komering Ulu

Abstract

Traditional ethnic groups in Indonesia have a characteristic and distinct cultural identity, so most likely the perception and conception of society toward plant-based resources in their environment is also different, including the use of plants as traditional medicine. This research tries to explore the types of local medicinal plants used to treat specific diseases and usage behavior of traditional medicinal plants in Ogan Komering Ulu. This research is a non-intervention with cross sectional design conducted in Desa Segara Kembang and Desa Tungku Jaya. Data collection through interviews using a structured questionnaire and observation of medicinal plants. Description of the behavior of the use of traditional medicine in general, people use traditional medicine as a companion to other drugs to treat disease (Desa Segara Kembang = 63%, Desa Tungku Jaya = 84,3%). This type of traditional medicine often use derived from plants (Desa Segara Kembang = 98,8%, Desa Tungku Jaya = 80,9%). Most of the reason for its use due to the ancestral traditions from generation to generation (Desa Segara Kembang = 61,9%, Desa Tungku Jaya = 47,2%). Traditional medicinal plants are usually obtained from its own garden (Desa Segara Kembang = 44%, Desa Tungku Jaya = 58,3%). The use of traditional medicines majority used in the treatment of diseases (Desa Segara Kembang = 72,6%, Desa Tungku Jaya = 91,7%). Parts of the plant often used are tubers, roots, leaves, fruits, stems, flowers and bark.

Key words : traditional medicine, drugs, plants, Ogan Komering Ulu

Tanggal masuk naskah : 24 Februari 2011
Tanggal disetujui : 5 April 2011

*Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Baturaja
Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan
Jl. A. Yani Km.7 Kemelak Baturaja Tlp. (0735) 322774 email: Hotnida@Litbang.Depkes.Go.Id,
Milanwords@Yahoo.Co.Id , dan Lasbudi@Litbang.Depkes.Go.Id

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menjadi salah satu pusat tanaman obat di dunia. Ribuan jenis tumbuhan tropis tumbuh subur di seluruh pelosok negeri. Belum semua jenis tanaman itu diketahui manfaat dan khasiatnya. Beragam jenis tumbuhan, akar-akaran dan bahan-bahan alami lainnya diracik sebagai jamu untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan-ramuan tersebut digunakan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, mencegah penyakit, dan sebagian untuk mempercantik diri. Kemahiran meracik bahan-bahan itu diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun⁽¹⁾.

Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat⁽²⁾.

Melonjaknya harga obat sintetis dan efek sampingnya bagi kesehatan meningkatkan kembali penggunaan obat tradisional oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun⁽³⁾. Kelompok etnik

tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional⁽⁴⁾.

Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) telah melakukan pembinaan pembudidayaan obat-obatan tradisional di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dikerjakan oleh masyarakat setempat dengan membuat tanaman obat keluarga (TOGA) dan memanfaatkan pekarangan. Pada umumnya tanaman obat tersebut merupakan jenis tanaman obat yang sudah biasa dibudidayakan oleh masyarakat. Namun dari pengalaman masyarakat khususnya masyarakat pedesaan di Kabupaten OKU yang jauh dari pelayanan kesehatan, masih banyak jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan dalam pengobatan beberapa penyakit yang dilakukan secara turun temurun. Banyak tanaman tersebut tumbuh liar di hutan atau kebun dan bukan merupakan budidaya sehingga hanya masyarakat setempat saja yang mengetahui manfaatnya dan menggunakannya dalam upaya pengobatan penyakit dan belum terpublikasi.

Penelitian ini mencoba menggali pola penggunaan tanaman obat

tradisional dan jenis tanaman obat yang bersifat lokal spesifik yang dimanfaatkan oleh masyarakat OKU dalam mengobati penyakit. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan obat tradisional Indonesia dan merupakan informasi bagi pembuat kebijakan program kesehatan dalam memantau pemakaian obat tradisional di kalangan masyarakat.

METODOLOGI

Tempat penelitian berada di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti dan Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU, dimana di kedua desa tersebut merupakan daerah endemis malaria di Kabupaten OKU. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui jenis obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat dalam upaya pengobatan penyakit khususnya penyakit malaria, disamping itu karakteristik masyarakat di kedua desa memiliki perbedaan dimana mayoritas penduduk Desa Segara Kembang merupakan penduduk asli Kabupaten OKU sedangkan Desa Tungku Jaya merupakan daerah transmigrasi yang mana penduduk merupakan pembauran antara penduduk setempat dan penduduk pendatang (mayoritas suku Jawa). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk yang berada di Desa Segara Kembang dan Desa Tungku Jaya.

Besaran sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus sampel dari Lemeshow dkk. (1997), dengan tingkat kepercayaan 95%⁽⁵⁾. Rumus sampel sebagai berikut :

$$n \geq p \cdot q \frac{(Z_{1/2\alpha})^2}{b}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel minimal
- p = proporsi populasi persentase kelompok I
- q = proporsi sisa di dalam populasi (1-p)
- Z = derajat konfidensi pada 95% (1,96)
- b = persentase perkiraan membuat kekeliruan 10%

Berdasarkan perhitungan rumus sampel diketahui bahwa jumlah sampel minimal 96 orang untuk masing-masing desa. Sampel penelitian adalah Kepala Keluarga atau yang diwakili oleh salah satu anggota keluarga yang berusia >17 tahun. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana.

Penelitian ini merupakan penelitian non inervensi dengan disain potong lintang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur. Pada saat wawancara, dilakukan observasi terhadap tanaman obat yang digunakan oleh responden, apabila tanaman tersebut ditanam di halaman atau kebun di dekat

rumah atau bahan yang berasal dari hutan bila responden menyimpannya di rumah.

Hasil

Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil wawancara (Tabel 1) diketahui mayoritas responden adalah perempuan (Desa Segara Kembang = 60%, Desa Tungku Jaya = 64%), kisaran umur terbanyak adalah 25-50 tahun (Desa Segara Kembang = 67%, Desa Tungku Jaya = 70,8%), dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar

(Desa Segara Kembang = 43%, Desa Tungku Jaya = 44,9%) dan jenis pekerjaan sebagai petani (Desa Segara Kembang = 64%, Desa Tungku Jaya = 57,3%). Pendapatan masyarakat per bulan kebanyakan <Rp. 300.000,- (Desa Segara Kembang = 43,8%, Desa Tungku Jaya = 52,9%). Terdapat perbedaan suku mayoritas di kedua desa, dimana di Desa Segara Kembang mayoritas penduduk adalah Suku Komering (98%) sedangkan di Desa Tungku Jaya mayoritas penduduknya Suku Jawa (69,7%).

Tabel 1
Karakteristik Demografi Masyarakat Desa Segara Kembang dan
Desa Tungku Jaya Kabupaten OKU

Karakteristik Demografi Masyarakat	Persentase	
	Desa Segara Kembang (n = 100)	Desa Tungku Jaya (n = 100)
Jenis kelamin		
laki-laki	40	36
perempuan	60	64
Umur		
< 25 tahun	7	2,2
25-50 tahun	67	70,8
>50 tahun	26	27
Pendidikan		
tidak pernah sekolah	7	9
tidak tamat SD	24	20,2
tamat SD	43	44,9
tidak tamat SMP	3	3,4
tamat SMP	10	10,1
tidak tamat SLTA	3	0
tamat SLTA	9	9
akademi / PT	1	3,4
Pekerjaan		
tidak bekerja	9	0
ibu rumah tangga	19	23,6
petani	64	57,3
buruh/tukang	1	3,4
wiraswasta	5	11,2

pegawai negeri sipil	1	4,5
pegawai swasta	1	0
Pendapatan		
< Rp. 300.000,-	43,8	52,9
Rp. 300.000,- s/d Rp. 600.000,-	32,8	31
> Rp. 600.000,-	23,4	16,1
Suku		
Komering	98	2,2
Jawa	1	69,7
Lampung	1	0
Ogan	0	21,3
Lahat	0	5,6
Padang	0	1,1

Perilaku Pemakaian Tanaman Obat Tradisional

Perilaku pencarian pengobatan yang diketahui melalui wawancara (Tabel 2) memberikan gambaran bahwa masyarakat di kedua desa pada umumnya menggunakan obat tradisional sebagai pendamping obat lain untuk mengatasi penyakit yang diderita oleh pribadi atau keluarga (Desa Segara Kembang = 63%, Desa Tungku Jaya = 84,3%), sedangkan yang hanya menggunakan obat tradisional (bukan sebagai pendamping obat lain) yaitu 18% masyarakat Desa Segara Kembang dan 1,1% masyarakat Desa Tungku Jaya. Jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah berasal dari tumbuhan (Desa Segara Kembang = 98,8%, Desa Tungku Jaya = 80,9%). Mayoritas responden mengemukakan alasan penggunaannya karena tradisi leluhur

secara turun temurun (Desa Segara Kembang = 61,9%, Desa Tungku Jaya = 47,2%). Bentuk tanaman obat tradisional yang dipergunakan pada umumnya merupakan bahan segar (Desa Segara Kembang = 69%, Desa Tungku Jaya = 87,5%). Tanaman obat tradisional tersebut pada umumnya diperoleh dari kebun sendiri (Desa Segara Kembang = 44%, Desa Tungku Jaya = 58,3%). Kebiasaan mengkonsumsi tanaman obat tradisional oleh masyarakat di kedua desa tersebut tidak setiap hari (Desa Segara Kembang = 95,2%, Desa Tungku Jaya = 77,8). Penggunaan obat tradisional pada umumnya digunakan dalam upaya pengobatan penyakit (Desa Segara Kembang = 72,6%, Desa Tungku Jaya = 91,7%) dan selebihnya berguna untuk pencegahan penyakit, menjaga stamina tubuh dan sebagai perawatan kecantikan.

Tabel 2.
Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional
di Desa Segara Kembang dan Desa Tungku Jaya Kabupaten OKU

Perilaku Penggunaan Obat Tradisional	Persentase	
	Desa Segara Kembang (n = 100)	Desa Tungku Jaya (n = 100)
Pengobatan yang dilakukan		
hanya menggunakan tanaman obat	18	1,1
menggunakan tanaman obat dan obat lain	63	84,3
pencarian pengobatan lainnya	19	14,6
Jenis obat tradisional yang digunakan		
tumbuhan	98,8	80,9
hewan	1,2	3,4
lainnya	0	1,1
Alasan penggunaan obat tradisional		
tidak punya uang untuk berobat ke petugas kesehatan	2,4	2,8
saran teman	25	27,8
kebiasaan leluhur	61,9	47,2
mudah didapat di sekitar desa	9,5	2,8
jawaban lebih dari 1	1,2	19,4
Lama penggunaan obat tradisional		
< 1 tahun	7,1	34,7
1-3 tahun	2,4	13,9
> 3 tahun	90,5	51,4
Bentuk obat tradisional yang digunakan		
bahan segar	69	87,5
cair	22,7	4,2
bubuk	0	2,8
bahan segar dan cair	8,3	5,6
Jumlah jenis tanaman obat menjadi ramuan		
1 macam	41,7	38,9
lebih dari 1 macam	58,3	61,1
Asal informasi penggunaan obat tradisional		
coba-coba sendiri	1,2	6,9
diberitahu keluarga	89,3	80,6
dukun	1,2	5,6
penyuluhan petugas kesehatan	4,8	1,4
jawaban lebih dari 1	3,6	5,6
Cara mendapatkan tanaman obat		
dari kebun sendiri	44	58,3
beli di toko obat	2,4	2,8
di hutan	22,6	18,1
jawaban lebih dari 1	31	20,8
Cara mengkonsumsi obat tradisional		
langsung dimakan/diminum	14,4	19,4
diseduh	6	2,8
dijadikan bubuk	7,1	4,2
direbus	7,1	34,7
lainnya	21,4	6,9
jawaban lebih dari 1	44	31,9

Jenis Tanaman Obat Tradisional

Jenis tanaman obat tradisional yang sering dipergunakan oleh masyarakat adalah bagian tumbuhan berupa umbi, akar, daun, buah, batang,

bunga dan kulit batang. Kegunaan dari bahan-bahan tersebut dapat mengobati berbagai macam penyakit dan untuk manfaat lainnya seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3.
Jenis Tanaman Obat Tradisional yang Dipergunakan Masyarakat
di Desa Segara kembang Kabupaten OKU

No	Nama Tanaman Obat Tradisional	Bagian Yang Digunakan	Kegunaan Mengobati Penyakit
1	Ubi kayu (air perasan ubi kayu)	Umbi	Tifus
2	Akar kuning*	Akar	Kudisan
3	Akar megah*	Akar	Muntah-muntah, pneumonia, sakit perut, sariawan
4	Akar rumput*	Daun	Sakit pinggang, menyegarkan badan
5	Daun Badak*	Daun	Menghilangkan pembesaran limfa karena malaria
6	Bambu	Air	Penurun panas, panas dalam
7	Belimbing	Buah	Darah tinggi, pusing
8	Brotowali	Daun	Rematik, malaria, demam
9	Campa gantung*	Daun	Badan sakit-sakit
10	Duku	Kulit buah	Menambah nafsu makan, mengobati sakit pinggang, sakit kuning, sakit perut, demam, malaria dan gatal-gatal.
11	Jahe	Rimpang	Rematik, demam, pegal-pegal, sakit perut, sehabis melahirkan, gatal-gatal, ginjal, penyegar badan
12	Jambu biji	Daun	Diare, demam, gatal-gatal
		Buah	Penghalus wajah, diare
13	Kayu bahar*	Kulit kayu	Batuk, panas dalam
14	Kayu kuning (Nabar kuning)	Kulit kayu	Gatal-gatal, demam, malaria, beri-beri, sakit kuning
15	Kayu labi-labi*	Kulit kayu	Sehabis melahirkan, maag
16	Kayu Tembesi*	Kulit kayu	Malaria
17	Kencur	Rimpang	Rematik, sehabis melahirkan, menghangatkan badan
18	Kumis kucing	Daun	Meriang, pelancar buang air kecil, sakit pinggang, pegal linu, rematik, sakit kuning
19	Kunyit	Rimpang	Obat gatal, sakit perut, maag, rematik, demam, pegal-pegal, setelah melahirkan, mudah buang air besar, diare, penyegar badan, ginjal, pelancar darah, sakit kuning

20	Lengkuas	Rimpang	Rematik, demam, sehabis melahirkan, penyegar badan, ginjal, batuk
21	Mahkota dewa	Daun	Darah tinggi, paru-paru, tumor, penyakit dalam, sifilis
22	Manggis	Daun	Kurang enak badan
23	Mengkudu	Buah	Obat maag, obat jerawat, gatal-gatal/kaligata, hipertensi
24	Paku gajah*	Batang	Malaria
25	Pare	Buah	Malaria
26	Pasak bumi	Daun	Rematik, pegal-pegal
27	Pepaya	Daun	Maag, malaria, diare, tifus
28	Pinang	Buah	Obat cacing
29	Pisang	Daun	Bengkak / benjol
30	Pisang mas	Daun	Penurun panas
31	Randu/kapuk	Daun	Kompres demam
32	Rumput kuman*	Daun	Gatal-gatal
33	Rumput lengkenih*	Daun	Luka
34	Rumput Malaria*	Daun	Malaria
35	Rumput merdeka*	Daun	Luka
36	Selasih	Biji	Panas dalam
37	Seledri	Daun	Darah tinggi
38	Sereh	Batang	Penurun panas, setelah melahirkan
39	Sirih	Daun	Menghilangkan bau badan

Keterangan : * nama setempat (belum diketahui padanan kata dalam Bahasa Indonesia)

Tabel 4.
Jenis Tanaman Obat Tradisional yang Dipergunakan Masyarakat
di Desa Tungku Jaya Kabupaten OKU

No.	Nama Tanaman Obat Tradisional	Bagian Yang Digunakan	Kegunaan Mengobati Penyakit
1	Alpukat	Daun	Sakit kepala, kencing batu, hipertensi
2	Anak pisang	Bonggol	Luka
3	Asoka	Bunga	Hipertensi
4	Bambu kuning	Umbi	Hepatitis
5	Banglai (temu ireng)	Rimpang	Pegal-pegal
6	Bawang putih	Umbi	Sakit kepala, beri-beri
7	Beluntas	Daun	Penghilang bau badan, penambah nafsu makan
8	Binakhong*	Daun	Obat luka, hipertensi, kencing batu
9	Celipukan/ciplukan	Daun	Malaria
10	Sosor bebek	Daun	Demam
11	Delingo	Daun	Penghangat
12	Duku	Kulit buah	Malaria
13	Jahe	Rimpang	Sakit perut, rematik, penghilang bau badan
14	Jambu biji	Daun	Menghaluskan kulit wajah, menghilangkan keriput
15	Jambu mete	Daun	Ginjal
16	Jamur merah	Daun	Paru-paru

17	Jeruk nipis	Buah	Sakit kepala, beri-beri
18	Keci beling	Daun	Kencing batu, ginjal
19	Kecubung	Daun	Rematik
20	Kelapa	Akar	Kencing batu
21	Kencur	Rimpang	Sakit perut, penghilang bau badan
22	Kunyit	Rimpang	Maag, demam, diare, obat koreng, masuk angin, rematik, pelancar ASI, penambah nafsu makan, menghaluskan kulit
23	Kunyit putih	Rimpang	Keputihan
24	Lantanan	Akar	Hipertensi
25	Lidah buaya	Daun	Hipertensi
26	Mahkota dewa	Daun	Hipertensi, ginjal, diabetes
27	Mangkogan	Daun	Demam
28	Mengkudu	Buah	Maag, hipertensi, sesak napas, sakit kepala dan batuk darah
29	Meniran	Daun	Ginjal, malaria
30	Pare	Daun	Malaria
31	Pasak bumi	Akar	Malaria, sakit pinggang
32	Daun Penisilin*	Daun	Luka
33	Pepaya	Daun dan buah	Malaria, darah tinggi
34	Petai cina	Daun	Menghilangkan jerawat dan keriput
35	Pinang	Akar	Kencing batu, rematik
36	Pisang raja	Jantung	Maag
37	Plawi*	Kulit kayu	Malaria
38	Randu	Batang muda	Sakit mata
39	Sambiloto	Daun	Penambah daya tahan tubuh, malaria, demam dan tifus
40	Seledri	Daun	Hipertensi
41	Sirih	Daun	Hipertensi, batuk, pengering luka, alergi, sakit mata, sakit gigi, penghilang bau badan
42	Sukun	Daun	Lever
		Buah	Gatal-gatal

Keterangan : * nama setempat (belum diketahui padanan kata dalam Bahasa Indonesia)

PEMBAHASAN

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh negara dunia. Menurut WHO, negara-negara bagian di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk

pengobatan primer⁽⁶⁾. Masyarakat di kedua desa pada umumnya (Desa Segara Kembang = 63%, Desa Tungku Jaya = 84,3%) menggunakan tanaman obat sebagai pendamping obat lain (berupa pil atau bentuk lainnya dengan cara membeli di warung atau dari petugas kesehatan) untuk mengatasi penyakit yang diderita oleh pribadi atau keluarga, sedangkan yang hanya menggunakan

obat tradisional (pengobatan primer) hanya 18% masyarakat Desa Segara Kembang dan 1,1% masyarakat Desa Tungku Jaya.

Mayoritas masyarakat Desa Segara Kembang dan Desa Tungku Jaya yang menggunakan tanaman obat tradisional sebagian besar berusia 25-50 tahun dan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar dengan pendapatan < Rp. 300.000,-. Menurut hasil SUSENAS 2001 bahwa sejumlah 18% masyarakat yang berusia 15-55 tahun, 19% masyarakat dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar, dan 18% masyarakat yang kurang mampu (pendapatan <Rp. 300.000,-) sebagai pengguna obat tradisional⁽⁷⁾.

Bagian tumbuhan tanaman obat yang dipergunakan oleh masyarakat bervariasi menurut khasiat yang dipercayai oleh masyarakat secara turun temurun yang berbeda untuk tiap-tiap penyakit yaitu daun, batang, umbi, akar, bunga dan buah, bahkan ada yang memanfaatkan air yang tertampung dalam batang pohon misalnya air di dalam batang bambu. Bagian tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat sangat bervariasi bisa dari akar, batang, daun, umbi dan lain-lain⁽⁸⁾.

Tanaman obat tradisional yang dipergunakan masyarakat di kedua desa untuk mengobati penyakit darah tinggi (hipertensi) adalah mengkudu, seledri, belimbing buah, daun alpukat, daun mahkota dewa, bunga asoka, binakhong,

lantanan, lidah buaya dan daun sirih. Menurut penelitian, ternyata buah mengkudu, seledri, belimbing buah, daun tapak dara (*Vinca alba*), mentimun telah diteliti khasiatnya terhadap tekanan darah tinggi⁹ ditambahkan hasil penelitian lain bahwa daun alpukat juga mempunyai khasiat menurunkan tekanan darah tinggi⁽¹⁰⁾.

Dlingo (bahasa setempat Delingo) terutama bagian daunnya dipergunakan oleh masyarakat Desa Tungku Jaya sebagai penghangat tubuh. Rimpang Dlingo berkhasiat sebagai obat penenang, obat lambung dan obat limpa, disamping itu merupakan bahan baku kosmetika dimana rimpang dan daun Dlingo mengandung saponin dan flavonoida, disamping itu rimpangnya mengandung minyak atsiri⁽¹¹⁾.

Tanaman obat tradisional yang biasa dipakai oleh masyarakat untuk mengobati malaria yaitu daun badak, kulit kayu tembesi, batang paku gajah, daun rumput malaria, kulit buah duku, kulit kayu plawi, brotowali, buah dan daun pare, daun pepaya dan daun meniran. Beberapa tanaman obat yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk penyembuhan penyakit malaria baik dimanfaatkan dalam skala industri maupun dalam skala rumah tangga antara lain pare, papaya dan meniran⁽¹²⁾. Daun pepaya berkhasiat sebagai obat malaria dan menambah nafsu makan dimana bahan kimia yang terkandung

adalah alkaloida, saponin, flavonoida dan polifenol⁽¹¹⁾.

Berbagai macam tanaman obat yang dipergunakan oleh masyarakat dalam mengobati sakit demam antara lain sereh, air dalam batang bambu, brotowali, kulit buah duku, daun jambu biji, kayu kuning, kunyit, lengkuas, daun pisang mas, daun randu, daun sosor bebek dan daun mangkakan. Daun sereh mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri berkhasiat sebagai obat demam, obat kumur dan pencegah muntah, sedangkan hasil penelitian tanaman obat bahwa daun randu yang mengandung saponin, flavonoida dan tanin berkhasiat sebagai obat batuk, obat mencret dan sebagai penguat rambut⁽¹¹⁾. Daun sosor bebek yang mengandung saponin, flavonoida dan tanin juga berkhasiat menurunkan demam⁽¹³⁾.

Tanaman obat seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi seperti halnya resep dokter. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional itu sendiri⁽¹⁴⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat di Desa Segara Kembang dan Desa Tungku Jaya pada umumnya menggunakan tanaman obat tradisional secara murni atau dengan menggabungkan dengan obat lainnya dalam upaya pengobatan penyakit. Penggunaan tanaman obat dalam upaya pengobatan penyakit merupakan warisan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang mereka. Bagian tumbuhan yang dipakai berupa daun, batang, umbi, akar, bunga dan buah. Tanaman obat pada umumnya berasal dari kebun sendiri namun sebagian diperoleh dari hutan sekitar desa yang dipakai untuk mengobati berbagai penyakit.

Saran

Perlu diupayakan penelitian lanjutan terhadap tanaman obat yang teridentifikasi dan diduga endemis ataupun jarang ditemukan di tempat lain. Dengan harapan apabila terbukti memiliki kandungan yang berkhasiat sebagai obat menurut uji klinis, maka perlu dilakukan pengembangan dan pembudidayaan terutama tanaman yang diambil dari hutan agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimus. Obat Tradisional Dan Tanaman Obat di Indonesia, Ditelusuri dari: http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=obat%20Tradisional%20dan%20Tanaman%20Obat%20di%20Indonesia&&nomorurut_artikel=293 (diakses 1 September 2010)
2. Tukiman. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. Ditelusuri dari : <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-tukiman.pdf> (diakses 1 September 2010)
3. Dharma A., Uji Bioaktivitas Metabolit Sekunder. Makalah Workshop Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi. FMIPA UNAND, Padang 2001
4. Rifai MA., Pemasakinian Etnobotani Indonesia : Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali)1998: 352-356.
5. Lemeshow, S., Hosmer Jr, DW., Klar, J., dan Lwanga, SK. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Gadjah Mada University Press. 1997
6. WHO., Traditional Medicine, Ditelusuri dari : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/> (diakses 1 September 2010)
7. Supardi S., Jamal S., Raharni., Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional, Dan Cara Tradisional Dalam Pengobatan Sendiri Di Indonesia. Ditelusuri dari http://apoteputer.com/ma/index.php?option=com_content&task=view&id=131&Itemid=63 (diakses 1 September 2010)
8. Wijayakusuma Hembing HM., Delimartha S., Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi, Penebar Swadaya, Cetakan ke 4, Jakarta 1994.
9. Sarodja., Identifikasi Fraksi Polar Biji Psophocarpus Tetraganolobus (1) De dan Pengaruhnya Terhadap Tekanan Darah Kelinci Secara Invivo, Yogyakarta : Fakultas Farmasi, UGM 1998.
10. Santoso SS., Suharjo., Obat Tradisional Untuk Penyakit Tekanan Darah Tinggi Dari Pengobatan Tradisional (BATTRA) Di DKI Jakarta, D.I Yogyakarta dan Surabaya. Media Litbang Kesehatan Volume XIII No. 1 Tahun 2003 hal. 6-13
11. Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Sosial RI Badan Litbang Kesehatan., Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1, Jakarta 2000.
12. Mursito B., Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Malaria, Penebar Swadaya, Jakarta 2002.
13. Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Sosial RI Badan Litbang Kesehatan., Inventaris Tanaman Obat Indonesia Jilid (IV), Jakarta 2000.
14. Sari, LORK., Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. III, No.1, April 2006 01-07